

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT TIRTA
PUTRA MALINDO SEJATI
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Tan Lili
130810133**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT TIRTA
PUTRA MALINDO SEJATI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Tan Lili
130810133**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Tan Lili
130810133

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT TIRTA
PUTRA MALINDO SEJATI
KOTA BATAM**

Oleh
Tan Lili
130810133

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 11 Februari 2017

Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Tirta Putra Malindo Sejati. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan PT Tirta Putra Malindo Sejati. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Tirta Putra Malindo Sejati dan Teknik pengambilan sample menggunakan metode *majemuk jenuh*. sample yang digunakan sebanyak 60 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda Uji T dan Uji F. kesimpulan analisis penelitian ini adalah secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0.006 < 0.050$, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0.009 < 0.050$ dan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas nilai signifikan $0,000 > 0,000$. Nilai *Adjusted R Square* Sebesar 21.7% . hal ini menunjukkan nilai variabel perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 21.7%, sedangkan sisanya 78.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas (*ROA*)

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover to profitability in the consumer PT Tirta Putra Malindo Sejati. The data used in this research is secondary data such as consumer PT Tirta Putra Malindo Sejati company's financial statements. Population in this research is the consumer PT Tirta Putra Malindo Sejati and sampling technique using purposive sampling method. samples used were 60 samples. The method of analysis in this study using multiple linear regression, T test and F test. Conclusions This study analyzes receivable turnover significant effect on profitability with $0,006 < 0,05$, while inventory turnover significant effect on profitabilias with significant value $0,009 < 0,05$ and simultaneously receivable turnover, and inventory turnovers have a significant effect on profitability with significant value $0.000 > 0.000$. Adjusted R Square of 21.7%. this shows the value of the variable receivable turnover and inventory turnover was able to explain the profitability of 21.7%, while the remaining 78.3% is explained by other variables not included in this research model.

Keywords: *receivable turnover, inventory turnover, profitability(ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI Selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
3. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Semua dosen dan staff pengajar di Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis hingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan.
5. Keluarga terutama kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Atasan dan rekan kerja yang telah memberikan kemudahan waktu kepada penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
7. Teman –teman seperjuangan seperti ; Jusnani, Steven Wang, Ronaldo Kusnadi, Yuliana, Jeffy, Enny serta teman –teman lainnya yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-NYA, Sadhu... Sadhu... Sadhu...

Batam, Februari 2017

Tan Lili

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Perumusan masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.1.1. Aspek teoritas	7
1.1.2. Aspek praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar	9
2.1.1. Pengertian Profitabilitas	9
2.1.2. Rasio Profitabilitas	10
2.1.3. Perputaran Piutang	14
2.1.4. Perputaran Persediaan	16
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.3.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Roa).....	27
2.3.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Roa).....	28
2.4. Perumusan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	30
3.2. Operasional Variabel	32
3.2.1. Variabel Dependen (Terikat).....	33
3.2.1.1. Profitabilitas	33
3.2.2. Variabel Independen (Bebas)	33

3.2.2.1.	Perputaran Piutang.....	34
3.2.2.2.	Perputaran Persediaan.....	34
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	36
3.3.1.	Populasi	36
3.3.2.	Sampel	36
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.	Metode Analisis Data	37
3.5.1.	Statistic Deskriptif.....	38
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.2.1.	Uji Normalitas	39
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	40
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	41
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.5.4.	Uji Hipotesis	46
3.5.4.1.	Uji T (Parsial).....	46
3.5.4.2.	Uji F (simultan)	47
3.5.4.3.	Koefisien determinasi (R^2)	48
3.6.	Lokasi penelitian dan jadwal penelitian	49
3.6.1.	Lokasi penelitian	49
3.6.2.	Jadwal penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1.	Hasil Statistik Deskriptif	51
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.2.1.	Uji Normalitas	52
4.1.2.2.	Uji Multikolinieritas	55
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	56
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi	57
4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.1.4.	Uji Hipotesis	60
4.1.4.1.	Uji T (Parsial)	60
4.1.4.2.	Uji F(Simultan)	62
4.1.4.3.	Analisi Uji Determinasi (R^2)	63
4.2.	Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan.....	68
5.2.	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel	35
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2 Uji <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	59
Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)	61
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2)	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Diagram Normal p-p plot	58
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini baik pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur semakin meningkat. Semakin pesatnya perkembangan tersebut merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Semua perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis, tidak bisa melepaskan diri dari persaingan. Walaupun perusahaan sudah mengantisipasi dengan berbagai strategi yang dimiliki, namun pesaing juga tidak mau menyerah begitu saja. Kondisi seperti ini merupakan risiko yang harus dihadapi oleh investor dalam mendirikan suatu perusahaan.

Dalam menghadapi kondisi seperti ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dengan keuntungan atau laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan kemungkinan untuk perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Untuk itu perusahaan harus selalu memperhatikan kondisi dan posisi keuangannya serta menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien.

Untuk menjaga kondisi perusahaan agar tetap berjalan dengan efektif dan efisien, maka perusahaan diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen yang baik. Bagi pihak manajemen dituntut untuk dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya, tujuan perusahaan di tinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu cara untuk melihat perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah dengan melakukan analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas sendiri dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai prospek *Return* dari modal yang akan ditanamkan investor.

Profitabilitas sendiri dapat menunjukkan seberapa prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ataupun mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba yang dapat menandakan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah maka akan menyebabkan para investor menarik dana yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan bagi perusahaan tersebut, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atau efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas

manajemen berdasarkan hasil pengembangan yang diperoleh dari penjual dan investasi.

Kasmir (2016: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Namun, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Tinggi rendahnya investasi profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya dilakukan secara kredit. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih.

Perputaran piutang Merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola dengan secara efektif dan efisien oleh perusahaan tentu saja akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang.

Setiap perusahaan mengharapkan persediaan yang dimilikinya dapat berputar

secara cepat, sehingga kegiatan pendistribusian dan penjualan pun akan berjalan cepat. Perputaran persediaan merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Perputaran persediaan timbul karena adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba. semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang,

PT Tirta Putra Malindo Sejati merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan. produk yang di pasarkan adalah pipa. Jenis pipa yang didagangkan beraneka ragam, seperti pipa PVC (*Poly Vnyl Clorida*), dan HDPE (*High Density Polyhylene*). PT Tirta Putra Malindo Sejati didirikan di Batam pada tahun 2004. Perusahaan ini berkantor di Jalan raja ali Haji, Komp Jodoh point Blok D/5 No 1-2 sei jodoh Batam. PT Tirta Putra Malindo Sejati memperdagangkan produk pipa PVC dan HDPE yang digunakan untuk pengairan air bersih, instalasi pipa perumahan, pembuangan limbah industri, waduk dan telekomunikasi. Produk yang dipasarkan berdasarkan dengan permintaan dari industri perumahan maupun industri perkapalan. Jenis pipa dan ukuran pipa yang dipasarkan sangat beragam dan harus sesuai dengan spesifikasi dari konsumen. Perusahaan yang paling banyak menggunakan pipa adalah perusahaan dibidang indutri perkapalan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Tirta Putra Malindo**

Sejati kota Batam “. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah- masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya persediaan yang menumpuk digudang mempengaruhi perputaran laba.
2. Penagihan piutang yang tidak tepat waktu dalam masa tempo yang telah ditentukan.
3. Kesulitan dalam menentukan seberapa besar jumlah persediaan yang akan disediakan dalam memenuhi jumlah permintaan.

1.3. Pembatasan masalah

Dengan pertimbangan kepentingan peneliti, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti serta untuk menghindari persepsi, pemahaman penelitian dan permasalahan yang diteliti tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan penelitian yang meliputi:

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan PT Tirta Putra Malindo Sejati yang bergerak di bidang supplier
2. Laporan keuangan yang diteliti yaitu dari tahun 2011 – 2015
3. Variabel yang diteliti adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.

1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah- masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tirta Putra Malindo Sejati Periode 2011 - 2015 ?
2. Bagaimana perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tirta Putra Malindo Sejati Periode 2011 - 2015?
3. Bagaimana perputaran piutang dan perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Tirta Putra Malindo Sejati periode 2011 - 2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menemukan jawaban perumusan masalah yang penulis ajukan, adapun tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Putra Malindo Sejati periode 2011 - 2015

2. Untuk pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Tirta Putra Malindo Sejati periode 2011 - 2015
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang dan Persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Putra Malindo Sejati, baik secara simultan maupun parsial periode 2011 – 2015.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dengan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya wawasan pengetahuan serta teori –teori teori berkaitan dengan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

1.6.2. Aspek praktis

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya bagi perusahaan, bagi penulis, dan peneliti lain atau selanjutnya. Hal tersebut sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut;

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan, uji kemampuan, serta mengetahui lebih

jelas penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan

b. Bagi perusahaan

Memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya piutang dan persediaan beserta perputarannya. Maka untuk masa yang akan datang pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan laba perusahaan

c. Bagi peneliti lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya didalam melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan pasti berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena dengan profitabilitas segala aktivitas operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan dengan baik. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar hutang perusahaan secara tepat waktu dan mampu menghasilkan laba yang tinggi, Sebaliknya rendahnya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola sumber dana yang dimiliki dengan baik, sehingga tidak menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Sartono (2016 : 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva tetap maupun modal sendiri. Bagi pemilik perusahaan profitabilitas digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang didirikannya tersebut, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, peluang bagi mereka untuk memperoleh gaji yang lebih tinggi.

Menurut Wijaya Dan Utama (2014) dalam penelitian pengaruh profitabilitas, struktur asset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham 2014 profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal,

struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh pada harga saham.

Pengertian profitabilitas diatas dapat disimpulkan kesimpulan, profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan dalam periode tertentu.

Manager perusahaan diharapkan memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Efisiensi perusahaan dapat diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

2.1.2. Rasio Profitabilitas

Berikut ini ada beberapa pakar mengenai definisi Rasio Profitabilitas Menurut Hery (2015 : 143) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. menurut Fahmi (2015 : 135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.

Tujuan tersebut antara lain;

- a. mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman modal maupun modal sendiri.

Sementara itu Manfaat yang diperoleh sebagai berikut;

- a. besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman modal maupun modal sendiri.

ada beberapa jenis – jenis profitabilitas di antaranya sebagai berikut :

1. *Profit margin on sale*

Menurut Kasmir (2016 : 199) rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini

adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat 2 cara pengukuran untuk mencari profit margin yaitu ;

a. Margin laba kotor

Rasio Gross profit margin merupakan margin laba kotor, rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Ada pun rumus margin laba kotor adalah;

$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$	<p>Rumus 2.1</p> <p><i>profit margin</i></p>
---	---

b. Margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun Rumus margin laba bersih adalah;

$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Earning After interest dan Tax (EAT)}}{\text{Penjualan bersih}}$	<p>Rumus 2.2</p> <p><i>Margin laba kotor</i></p>
---	---

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) atau pengembalian investasi, di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Assets* (ROA) Rasio ini merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assets perusahaan yang

ditanamkan atau ditempatkan. adapun rumus *rasio return on investment* (ROI) adalah;

$\text{return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rumus 2.3</p> <p><i>Return On Assets</i> (ROI)</p>
--	--

3. *Return On equity* (ROE)

Return On equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity* atau rentabilitas sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. adapun rumus *rasio Return On equity* (ROE) adalah

$\text{return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$	<p>Rumus 2.4</p> <p><i>Return On Equity</i> (ROE)</p>
---	--

Berdasarkan jenis – jenis rasio profitsabilitas di atas, penulis hanya membatasi penelitian pada *Return On Assets* (ROA), Dikarenakan ROA merupakan alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk meraih keuntungan dan ROA Juga merupakan suatu teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan.

Return On Asset (ROA) sendiri merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang yang ditanamkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.3. Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar.

Upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam meningkatkan penjualan agar kegiatan usahanya dapat mencapai tingkat keuangan yang optimal adalah dengan cara melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan. Dari transaksi tersebut akan timbul perkiraan piutang pada pihak perusahaan. Pengertian piutang menurut Dunia (2013 :189) adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Piutang ini timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan peminjaman uang.

menurut Pulungan (2013 :145) piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari penjualan secara kredit. Umur piutang biasanya berkisaran dari 30 sampai 90 hari. Piutang usaha dapat disebut sebagai piutang dagang, piutang dagang adalah bagian dari aset keuangan.

Dari beberapa definisi di dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah penagihan yang dilakukan oleh pihak perusahaan atas penjualan yg dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau pun konsumen. Kelancaran penerimaan piutang Dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang yang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa- masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali dalam kas perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam 1 tahun.

Hery (2013 : 161) mengklasifikasikan piutang kedalam beberapa kategori yaitu piutang usaha, piutang wesel dan piutang lainnya sebagai berikut;

1. Piutang usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

2. Piutang wesel

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

3. Piutang lainnya

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktivalancar. Jika penagihannya lebih

dari satu tahun maka piutang inidiklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Kasmir (2016 :176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dalam konsep piutang (*receivable consept*) semakin cepat perputaran piutang perusahaan, semakin kecil resiko terjadinya kerugian piutang yang tak tertagih serta semakin kecil modal perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk piutang, sehingga penerimaan kas dari pelunasan piutang dari pelanggan dapat digunakan perusahaan untuk membeli persediaan barang yang kemudian akan di jual kembali untuk mendapatkan keuntungan atau dapat di tanamkan dalam bentuk aktiva lainnya yang bermanfaat bagi perusahaan.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan daengan piutang, sehingga Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut;

$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran piutang}}$	<p>Rumus 2.5</p>
--	-------------------------

2.1.5. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan terletak pada kegiatan utama dalam setiap perusahaan. Perputaran persediaan ini menunjukkan besarnya modal atau uang

perusahaan yang ditanamkan dalam persediaan dan dengan mengetahui perputaran persediaan kita dapat mengetahui efektifitas dari pengelolaan persediaan perusahaan. Makin tinggi nilai rasio perputaran persediaan maka semakin pendek umur persediaan yang menumpuk di gudang dan sebaliknya, jika rasio perputaran persediaan semakin rendah maka semakin panjang pula umur persediaan yang menumpuk di gudang.

Menurut Mulya (2013:206) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. menurut Menurut Dunia (2013 : 119) persediaan dapat didefinisikan sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh lebih dulu dan dijual. Untuk asset yang diperoleh dan dalam bentuk semula dijual kembali disebut dengan persediaan barang dan (*merchandise inventory*). Sedangkan persediaan yang diperoleh dan diproses lebih lanjut sebelum dijual adalah persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang terdapat pada perusahaan manufaktur (*manufacturing enterprise*). Sedangkan Hery (2013 : 163) mengklarifikasikan persediaan dimana barang dagang ini dimiliki barang oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan dan bahan-bahan yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang – barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari

konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektivitas perusahaan.

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil

Menurut Hery (2015 : 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam bentuk persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio peputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2016 : 180) perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$	<p>Rumus 2.6</p> <p>Perputaran persediaan</p>
---	--

2.2. Penelitian Terdahulu

terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Clairene E.E Santoso (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2009-2011” menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Cathelia dan lauw (2013) dalam penelitian yang berjudul “ pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap *gross profit margin* perusahaan : studi empiris pada industry konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia periode 2010 – 2013” menyatakan; Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) tidak member pengaruh Terhadap gross margin perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang (*receivables turnover*) Tidak member pengaruh terhadap gross margin Perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) tidak member pengaruh

terhadap gross margin perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Rambe (2013) dalam penelitian yang berjudul ” Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia” menyatakan Bahwa struktur modal dan *Return on assets* (ROA) tidak ada berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
4. Dewi dan wirajaya (2013) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan” menyatakan struktur modal berpengaruh negative dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
5. Gede Narayana (2013) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh perputaran kas, *Loan to deposit ratio*, tingkat permodalan dan *leverage* terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat (BPR) se-kota Denpasar periode 2009 – 2011” menyatakan Perputaran kas, *loan to deposit ratio*, tingkat permodalan dan *leverage* secara simultan signifikan terhadap profitabilitas BPR se-kota Denpasar periode 2009 – 2011 Perubahan Perputaran kas, loan to deposi ratio, tingkat permodalan dan leverage secara simultan menyebabkan perubahan profitabilitas pada BPR se-Kota Denpasar periode 2009-2011 dengan asumsi faktor lain konstan. Tingkat perputaran kas, loan to deposit ratio, dan tingkat permodalan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sedangkan

- Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial BPR se-Kota Denpasar periode 2009-2011.
6. Febri Astuti (2014) dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio Bopo Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas PT BPR Pedungan Denpasar “ menyatakan Tingkat Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas di PT BPR pedungan periode tahun 2006 – 2010. Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Pedungan Denpasar periode 2006-2010. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas PT. BPR Pedungan Denpasar periode tahun 2006-2010.
 7. Aditya pratama dan dwija putri (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar” menyatakan Berdasarkan pengujian secara parsial, diketahui bahwa variabel pertumbuhan nasabah kredit secara parsial berdampak positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar tahun 2010-2012. Variabel sisanya tidak berpengaruh secara parsial pada profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2012.
 8. Widiyanti, isnurhadi, dan purwanto (2014) dalam penelitian yang berjudul “ analisis efisiensi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas PT pusri Palembang sebelum dan setelah spin – off” menyatakan pertama:

rasio lancar, perputaran piutang, perputaran persediaan Dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset* (roa) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Kedua; Rasio lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* (roa) di pt pupuk sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Ketiga; perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* (roa) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Keempat; perputaran persediaan berpengaruh positif secara parsial terhadap *return on asset* (roa) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Kelima; perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap *return on asset* (roa) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Dan keenam; Spin-off (pemisahan asset) berhasil meningkatkan ROA karena PT Pusri Palembang lebih efektif dalam pengelolaan asetnya.

9. Ni Kadek Dewi Darmayanti, I Putu Yadnya (2013), dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas" menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. berdasarkan hasil pengujiannya dapat di lihat bahwa Tingkat signifikansi (α) = 0,05 $df = v_1; v_2$ dimana (dimana $v_1 = k-1$ dan $v_2 = n-k$) $df = 3; 35 = 2,92$. H_0 diterima jika $F_{hitung} = 2,92$ atau nilai $Sig. F =$

0,05 ditolak jika $F_{hitung} > 2,92$ atau nilai $Sig. F < 0,05$. Oleh karena F_{hitung} sebesar $12,824 > 2,92$ F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 tabel dan nilai $Sig. F$ ditolak. Hal ini berarti variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

10. I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari (2014) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh perputaran modal kerja terhadap modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan" bahwa "Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dari hasil pengujiannya menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.250, dengan taraf nyata $0.026 < \alpha$ tabel 0.05 dan t_{hitung} sebesar $2,344 > t - \text{tabel } 1.697$, sehingga perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2009-2011	Clairene E.E Santoso (2013)	Variabel independen : - perputaran modal - perputaran piutang Variabel dependen: - profitabilitas	perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2	pengaruh perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) dan perputaran piutang (<i>receivables turnover</i>) terhadap <i>gross profit margin</i> perusahaan : studi empiris pada industry konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia periode 2010 – 2013	Cathella chirstianty gunawan dan lauw tjun tjun (2013)	Variabel independen : - perputaran persediaan - perputaran piutang Variabel dependen: - <i>gross profit margin</i>	- secara parsial perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) tidak member pengaruh Terhadap <i>gross margin</i> perusahaan industry - secara parsial perputaran piutang (<i>receivables turnover</i>) Tidak memberi pengaruh terhadap <i>gross margin</i> Perusahaan industry -secara simultan perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) dan perputaran piutang (<i>receivablesturnover</i>) tidak member pengaruh terhadap gross margin perusahaan industry
3	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia	Muiz fauzi Rambe (2013)	Variabel independen : - struktur modal - profitabilitas Variabel dependen: - kebijakan hutang	Bahwa struktur modal dan Return on assets (ROA) tidak ada berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

4	pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan	Dewi Ayu sri Mahatma dan Ary wirajaya (2013)	Variabel independen : - struktur modal - profitabilitas - ukuran perusahaan Variabel dependen: - nilai perusahaan	struktur modal berpengaruh negative dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
5	pengaruh perputaran kas, <i>Loan to deposit ratio</i> , tingkat permodalan dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat (BPR) se-kota Denpasar periode 2009 – 2011	I putu Gede Narayana (2013)	Variabel independen : - perputaran kas - <i>Loan to deposit ratio</i> - tingkat permodalan - <i>leverage</i> Variabel dependen: - profitabilitas	- Perputaran kas, <i>loan to deposit ratio</i> , tingkat permodalan dan <i>leverage</i> secara simultan signifikan terhadap profitabilitas - Tingkat perputaran kas, <i>loan to deposit ratio</i> , dan tingkat permodalan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. - Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial BPR se-Kota Denpasar periode 2009-2011.
6	Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio Bopo Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas PT BPR Pedungan Denpasar	Febri Astuti (2014)	Variabel independen : - Perputaran Kas - Pertumbuhan Kredit, - rasio bopo - Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Variabel dependen:	- Tingkat Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas - Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas - BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas

			- profitabilitas	
7	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar	I wayan septian Aditya pratama dan I G.A.M Asri dwija putri (2013)	Variabel independen : - Tingkat Perputaran Kas - Piutang - Jumlah Nasabah Kredit Variabel dependen: - profitabilitas	- variabel pertumbuhan nasabah kredit secara parsial berdampak positif terhadap profitabilitas - Variabel sisanya tidak berpengaruh secara parsial pada profitabilitas.
8	Analisis efisiensi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas PT pusri Palembang sebelum dan setelah spin – off	Widiyanti, isnurhadi, dan purwanto (2014)	Variabel independen : - modal kerja Variabel dependen: - profitabilitas	- rasio lancar, perputaran piutang, perputaran persediaan Dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return on asset (roa) .
9	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Ni Kadek Dewi Darmayanti, I Putu Yadnya (2013),	Variabel independen : - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan Variabel dependen : - profitabilitas	Profitabilitas perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan
10	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan	I made dian satriya dan putu vivi lestari (2014)	Variabel independen : - Perputaran modal kerja Variabel dependen: - profitabilitas	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat dari manajer keuangan. Salah satu konsep dari manajemen modal kerja adalah mengelola modal kerja tersebut dengan efektif dan efisien.

Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dimana yang disebut variable independen. sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Profitabilitas (*return on assets*).

2.3.1. pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) dengan profitabilitas (ROA)

piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Cara untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan adalah dengan membandingkan antara aktiva atau modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dibanding dengan perolehan laba perusahaan. Semakin cepat perputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan nina sufiana dan ni ketut purnawati (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif

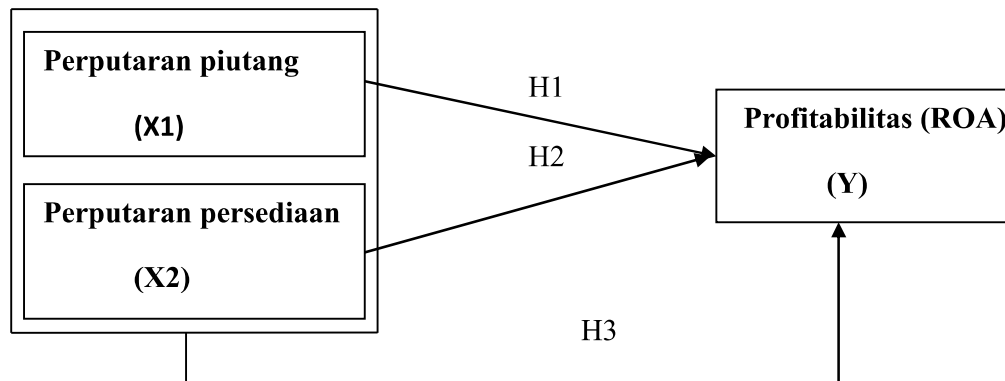
terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2. Pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) dengan profitabilitas (ROA)

Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengatasi habisnya persediaan dalam proses produksi. Hal ini disebabkan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Rendahnya tingkat perputaran persediaan mungkin disebabkan pembelian barang yang terlalu banyak menjelang akhir periode karena adanya harapan harga akan naik dan permintaan akan meningkat, banyaknya barang yang tidak terjual karena *out of date*, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh I made dian satriya (2014), nina sufina dan ni kentut purnawati (2013) menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2014 : 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka rumusan hipotesis penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

- H₁ : Variabel Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Tirta Putra Malindo Sejati Periode 2011 -2015
- H₂ : Variabel Perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Tirta Putra Malindo Sejati Periode 2011 -2015
- H₃ : Variabel Perputaran piutang dan persediaan berpengaruh terhadap Pada Perusahaan PT Tirta Putra Malindo Sejati Periode 2011 -2015

BAB III

METODE PENELITIAN

5.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan/mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan dapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan merangkai proses penelitian atau desain penelitian. Penyusunan perencanaan atau desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut pendapat para ahli dalam Noor (2014 :108) Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka – angka dan analisis menggunakan statistik, dan desain ini digunakan untuk lebih mamahami pokok-pokok permasalahan sehingga didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. data yang valid dengan tujuan dapat menemukan.

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dapat data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan

dibuktikan suatu pengetahuan tertentu untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Noor (2012 : 34) metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, tujuan pengelolaan deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta- fakta yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengelolaan dan pengujian data secara sistematis.

Dalam desain penelitian ini, Sumber data yang digunakan peneliti adalah sekunder dan jenis datanya adalah kuantitatif karena data diperoleh dari laporan keuangan PT Tirta Putra Malindo Sejati. Langkah yang dilakukan penulis dalam proses penelitian ini mulai dengan mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah, kemudian menghubungkannya dengan konsep dan teori serta pertemuan yang relevan, setelah itu membuat kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data untuk penentuan populasi dan sampel, pengembangan instrument dan pengujian pada instrument. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

Yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dimulai dengan mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah, kemudian menghubungkannya dengan konsep dan

teori serta penemuan yang relevan, setelah itu membuat kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis .

3.2. Operasional Variabel

Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei.

Variabel diperlukan untuk menentukan jenis indicator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga penjugian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat digunakan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah “ pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Tirta Putra Malindo Sejati. Maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen (X) sebagai variabel bebas yang keberadannya mempengaruhi pembentukan variabel dependen (Y).`

Variabel independen di sini adalah perputaran piutang (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) sedangkan variabel dependen yang merupakan variabel terikat yang keberadannya dapat dipengaruhi oleh variabel independen adalah profitabilitas perusahaan (y)

3.2.1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen Menurut Sugiyono (2014:39) variabel yang dipengaruhi atau menjadinya akibat, karena adanya variabel. variabel terikat dalam penelitian ini, yakni profitabilitas (*return on asset*)

3.2.1.1. Profitabilitas (*return on assets*)

Perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas asset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modal. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Rumus tingkat pengembalian atas asset atau return on assets menurut Fahmi (2015 : 136) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	<p>Rumus 3.1 Profitabilitas (ROA)</p>
--	--

3.2.2. Variabel independen (bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan tipe variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Variabel independen menurut Sugiyono (2014 : 39) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

3.2.2.1. Perputaran piutang

Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode (Kasmir, 2016 : 176), Sehingga dapat dibuat dalam rumus;

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 3.2

Perputaran Piutang

3.2.2.2. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam bentuk persediaan barang tersebut berputar dalam suatu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2015:182), perputaran dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, semakin tinggi tingkat persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terkaitnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Menurut Kasmir (2016:180) perputaran persediaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Perputaran persediaan}}$	<p>Rumus 3.3</p> <p>Perputaran persediaan</p>
--	--

Tabel 3.1 operasional variabel

Variabel	Definisi	Indicator	Skala
Variabel (X1) Perputaran piutang	Perputaran Piutang Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$	rasio
Variabel (X2) Perputaran persediaan	Perputaran persediaan merupakan alat ukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$	rasio
Variabel (Y) Profitabilitas ROA	Rasio merupakan seberapa mampu perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan dalam bentuk asset perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian keuntungan, ROA dihiung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.	$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	rasio

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 80) pengertian populasi, yaitu wilayah generasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas populasi merupakan objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Tirta Putra Malindo Sejati Periode 2011 – 2015.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014 : 85).

Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Nereca dan laba rugi PT Tirta Putra Malindo Sejati Periode 2011- 2015.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Tirta Putra Malindo Sejati. Jenis data

yang digunakan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data berupa angka. menurut Sugiyono (2014 : 7) data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan perusahaan PT tirta putra malindo sejati periode 2011 – 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan ;

- a. library reseach (studi pustaka).

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan usaha untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

- b. Dokumentasi

Yaitu Data yang dapat diperoleh dari catatan kuliah, tulisan lain dan dokumen- dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

- c. Internet

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media internet sebagai media untuk menambah informasi dan menambah data- data yang dipergunakan tentang penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.

Dalam pengelolaan data, penulis menggunakan metode analisis statistic yang berfungsi memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program dari aplikasi statistic, yaitu program SPSS (*statistical program and service solution*) Versi 2.2. Menurut Gozali (2013:15) SPSS adalah software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik statistik parametric maupun non-parametrik dengan basis windows.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen di uji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, data terlebih dulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dan uji asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis supaya data bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi pengujian secara parsial (uji T), secara simultan (uji F) dan pengujian determinasi (R_2).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014 : 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi data dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik (Priyatno, 2016: 23).

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (*return on assets*).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2014 : 349) menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno 2016 : 39). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang berbentuk lonceng, *bell – shaped curve*. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik

Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis chi square dan juga menggunakan nilai kolmogorov – smirnov. kurva nilai residual

terstandarisidikatakan normal jika: nilai kolmogorov – smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig 0,05.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel – variabel bebas (Ghozali, 2013 :105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2013 : 139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (berelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas tujuan utamanya adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residu satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016 : 117) .

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016 : 133) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya

masalah autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin – Watson (uji DW).

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :

1. Uji Durbin – Watson (DW test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrection*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($R = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji autokorelasi dengan LM terutama digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi. Uji ini memang yang digunakan relatif besar dan derajat

autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *breusch – godfrey*. Pengujian *breusch – godfrey* (BG test) dilakukan dengan *meregress* variabel pengganggu (residual) ut menggunakan *autogressive* model dengan orde p

$$U_t = \rho_1 U_{t-1} + \rho_2 U_{t-2} + \dots + \rho_p U_{t-p} + \varepsilon_t$$

3. Uji statistics Q : *box – pierce dan ljung box*

Uji *box pierce dan ljung box* digunakan untk emlihat autokorelasi dengan lag lebih dari dua (*by default* spss menguji sampi lag 16) .

4. Mendeteksi autokorelasi dengan *run test*

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk meguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak dapat terhubung korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H0 : residual (res_1) random acaak

Ha : residual (res_1) tidak random

5. Pengorbanan autokorelasi

Jika regrasi kita memiliki autokorelasi, maka ada beberapa opsi penyelesaiannya antara lain;

- a. Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifikasi model yaitu ada variabel penting

yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.

- b. Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasi model awal menjadi model *difference*. Misalkan kita mempunyai model regresi dengan dua variable sebagai berikut ;

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_t + \mu_t$$

Dan diasumsikan bahwa residual atau error mengikuti *autoregressive* AR

(1) seperti berikut :

$$\mu_t = \rho \mu_{t-1} + \varepsilon_t \quad -1 < \rho < 1$$

sekarang kita memiliki asumsi : (1) ρ diketahui nilainya dan (2) ρ tidak diketahui nilainya.

Asumsi ρ diketahui jika koefisien *first order auto correlation* diketahui, maka masalah autokorelasi dapat diselesaikan dengan mudah.

3.5.3. Analisis regresi linear berganda

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linear berganda karena data- data yang kompleks dan bisa menggunakan linear sederhana, selain itu variable yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi ini menurut Priyatno (2016 : 92).

Analisis regresi linear pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear berganda. Analisis

ini memiliki perbedaan dalam jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelasan jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel- variabel yang memiliki hubungan penuh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Diaman persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + B_n x_n \quad \text{rumus 3.4 Analisis regresi linear berganda}$$

Keterangan :

Y = variabel tergantung (dependen)

x_1, x_2, x_3 = Variabel bebas (independen)

a = nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak , baik secara simultan atau pun parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. (Priyatno, 2016:97) rumus mencari T_{hitung} adalah sebagai berikut ;

$T_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$

Rumus 3.5
 T_{hitung}

Keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = standar error variabel i

Rumus hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan

variabel terikat

H_A : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel

Terikat

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada table coefficients. Nilai dari uji T- Test dapat dilihat dari p- value pada kolom sig.

a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing- masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji F (simultan)

Priyatno (2016: 107) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada output anova dari hasil analisis regresi linear berganda, F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut ini :

$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{F_{\text{hitung}}}$	<p>Rumus 3.6</p>
---	-------------------------

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

rumus hipotesis

H_0 : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan

variabel terikat

H_A : Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel Terikat

kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

- a. Jika $F_{hitung} < F_{signifikan} > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{signifikan} > 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Menurut Ghazali (2013:97) nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (K_d) dengan rumus menurut Sugiyono (2014 : 257) sebagai berikut;

$K_d = r^2 \times 100\%$

Rumus 3.7
Koefisien determinasi (K_d)

Keterangan :

K_d = koefisien Determinasi

R^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6. Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan . data yang diperoleh dari PT Tirta Putra Malindo Sejati yang beralamat di Komplek jodoh point blok D No. 1-2 Sei Jodoh, Batam 29423.

3.6.2. Jadwal penelitian

Penelitian ini berlangsung selama Bulan September 2016 s/d Februari 2017 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dengan dosen pembimbing skripsi, jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus putera batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.2 jadwal kegiatan penelitian

Kegiatan	Bulan/ tahun														
	Sep	Okt	kt	Okt	Okt	Nov	Nov	Nov	Des	Des	Des	Jan	Jan	Jan	
	2016	2016	016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2017	2017	2017	
	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Perencanaan															
Studi pustaka															
Penentuan model penelitian															
Pengumpulan data															

